

HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU HAMIL TERHADAP KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIATAS BARITA

Riance Mardiana Ujung^{1*}, Dimpu Rismawaty Nainggolan²

^{1,2}Prodi DIII Kebidanan Tarutung Poltekkes Kemenkes
Email: ryancejung@gmail.com, dimpunainggolan@gmail.com

ABSTRACT

Antenatal examination is very important in an effort to reduce maternal morbidity and mortality. The estimated MMR in North Tapanuli Regency in 2016 was 139 per 100,000 live births (KH), an increase compared to 2015 which was 115 per 100,000 live births. The high AKI is caused by postpartum hemorrhage, eclampsia, sepsis and complications of miscarriage. The aims of this study to determine the relationship between knowledge of pregnant women on ANC visits. Quantitative and analytic research methods with a cross-sectional design were carried out from July to November 2019, the sample was the entire population of pregnant women who made antenatal care visits as many as 51 people. The Results of this study is from the Chi-square test there is a relationship between knowledge of pregnant women and ANC visits with a value of $P = 0.000$ ($P < 0.05$), there is a relationship between education of pregnant women and ANC visits with a value of $P = 0.001$ ($P < 0.05$), there is no relationship between the age of pregnant women and ANC visits with a value of $P = 0.594$ ($P > 0.05$), there is no relationship between parity of pregnant women and ANC visits with a value of $P = 0.090$ ($P > 0.05$), there is a relationship between occupation pregnant women with ANC visits with a value of $P = 0.000$ ($P > 0.05$). It is expected that health workers will provide more information to pregnant women about the importance of conducting antenatal care checks and improving the quality of ANC services.

Keywords: *Characteristics of pregnant women, ANC visits*

PENDAHULUAN

Kematian wanita yang terjadi pada saat kehamilan atau dalam 42 hari setelah kehamilan, tidak tergantung dari lama dan lokasi kehamilan, disebabkan oleh apapun yang berhubungan dengan kehamilan, atau yang diperberat oleh kehamilan tersebut, atau penanganannya, akan tetapi bukan kematian yang disebabkan oleh seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup. Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2015 yaitu dari 390 menjadi 305 (Kemenkes, 2018).

Tingginya angka kematian ibu menempatkan Indonesia pada urutan teratas di ASEAN. Ini berarti kemampuan untuk

memberikan pelayanan kesehatan masih memerlukan perbaikan yang bersifat menyeluruh dan lebih bermutu (Manuaba dkk, 2014). Di Sumatera Utara AKI mencapai 125 jiwa per 100.000 kelahiran hidup. Tingginya kasus kesakitan dan kematian ibu di banyak Negara berkembang, terutama disebabkan oleh perdarahan pascapersalinan, eklampsia, sepsis dan komplikasi keguguran (Kemenkes, 2018).

Dalam rangka menurunkan angka kematian ibu, telah diadakan peringatan khusus dengan penyediaan puskesmas setiap desa dengan pelayanan khusus kesehatan ibu dan anak (KIA). Penyediaan puskesmas tersebut berupaya untuk mengubah perilaku

ibu hamil kearah proses yang aman untuk persalinan.

Salah satu upaya paling dini, guna lahirnya bayi dengan pertumbuhan dan perkembangan yang sehat adalah pemeriksaan ibu hamil secara teratur, karena melalui pemeriksaan kehamilan dapat dideteksi kesehatan janin, guna menghindari hal – hal yang tidak diinginkan atau kejadian fatal yang biasa terjadi seperti meninggalnya ibu pada saat persalinan. Oleh karena itu pemeriksaan antenatal sangat penting dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu (Kemenkes RI, 2012).

Berdasarkan laporan profil kesehatan kab/kota tahun 2017 jumlah kematian ibu tercatat sebanyak 205 kematian, lebih rendah dari data yang tercatat pada tahun 2016 yaitu 239 kematian. Bila jumlah kematian ibu dikonversi ke angka kematian ibu, maka angka kematian ibu di Sumatera Utara adalah sebesar 85/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan berdasarkan hasil survey angka kematian ibu dan angka kematian bayi yang dilakukan oleh dinas kesehatan Provinsi Sumatera Utara bekerja sama dengan FKM-USU tahun 2010 menyebutkan bahwa angka kematian ibu di Sumatera Utara pada tahun 2010 adalah sebesar 268 per 100.000 kelahiran (Dinkes, 2018).

Estimasi atau perkiraan angka kematian ibu di Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2016 adalah 139 per 100.000 kelahiran hidup meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 171 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2014 adalah 38 per 100.000

kelahiran hidup serta tahun 2015 adalah 115 per 100.000 kelahiran hidup dan tahun 2017 sebesar 87 per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Tapanuli Utara, 2017).

Hal ini disebabkan karena mereka belum tahu manfaat atau tujuan pemeriksaan ANC. Dalam hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan Antenatal Care (ANC).

Menurut Penelitian (Prasetyaningsih, 2020) yang berjudul hubungan umur, pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kunjungan Antenatal Care (ANC) (K4) ibu hamil di Puskesmas Pariaman terdapat hubungan pengetahuan dengan Kunjungan K4 $p = 0,005 < \alpha 0,04$, dukungan keluarga dengan kunjungan ANC $p \text{ value} = 0,029 < \alpha 0,04$ Sedangkan hubungan umur dengan kunjungan K4 $p = 0,319 > \alpha 0,04$ yang berarti H_0 di tolak. Asuhan antenatal merupakan upaya preventif program pelayanan kesehatan obstetrik untuk optimalisasi maternal dan neonatal melalui serangkaian kegiatan pemantauan rutin selama kehamilan (Prawirohardjo S, 2016).

Asuhan antenatal bermanfaat untuk memantau perkembangan kehamilan dalam meningkatkan kesehatan ibu dan perkembangan janin normal. Ante Natal juga bertujuan untuk mengenali dan menangani penyulit-penyulit yang mungkin dijumpai dalam kehamilan, persalinan, dan nifas, Mengenali dan mengobati penyakit-penyakit yang mungkin diderita sedini mungkin, Menurunkan angka morbiditas ibu dan anak, dan Memberikan nasihat-nasihat tentang cara

hidup sehari-hari dan keluarga berencana, kehamilan, persalinan, nifas dan laktasi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif bersifat analitik dengan rancangan penelitian cross sectional yang merupakan penelitian pada beberapa populasi yang diamati (Hidayat. A, 2014). Lokasi penelitian dilaksanakan di Poskesdes Pancurnapitu, Lumban Siagian, Lumban Ratus, Gontingpege dan Simanampang Wilayah Kerja Puskesmas Siatas Barita Tahun 2019. Hal ini disebabkan karena mereka belum tahu manfaat atau tujuan pemeriksaan ANC. Dalam hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan Antenatal Care (ANC). Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai November 2019.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung untuk melakukan pemeriksaan kehamilan di Poskesdes Pancurnapitu, Lumban Siagian, Lumban Ratus, Gontingpege dan Simanampang Wilayah Kerja Puskesmas Siatas Barita. Sampel dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh populasi atau dengan menggunakan teknik total populasi. Sampel diambil dengan cara memasukkan seluruh Populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan mengeluarkan sampel yang termasuk kriteria eksklusi. Jumlah sampel dalam penelitian adalah sebanyak 51 orang ibu hamil. Kriteria inklusi yang merupakan kriteria dimana subjek penelitian yang memenuhi syarat sebagai

sampel (Hidayat. A, 2014), jadi dalam hal ini yang termasuk dalam kriteria inklusi adalah ibu yang melakukan kunjungan Ante Natal Care (ANC) di Poskesdes Pancurnapitu, Lumban Siagian, Lumban Ratus, Gontingpege dan Simanampang Wilayah Kerja Puskesmas Siatas Barita.

Data merupakan data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dengan cara mengadakan pencatatan langsung dari status pasien di medical record, dan data primer diperoleh dengan cara mengadakan wawancara langsung kepada ibu hamil. Analisa data yang digunakan adalah analisis bevariate yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi, dan dapat dilakukan pengujian statistik yaitu Chi Square (X). Data yang diolah kemudian dianalisa secara analitik dengan melihat persentase data yang terkumpul data sajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat analitik dengan rancangan *cross sectional*.

Distribusi Frekuensi Kunjungan Antenatal Care

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kunjungan Antenatal care Wilayah Kerja Puskesmas Siatas Barita

No	Kunjungan Antenatal Care	f	Persen (%)
1	Melakukan kunjungan secara teratur	17	33,3
2	Tidak melakukan kunjungan secara teratur	34	66,7
	Total	51	100

Frekuensi kunjungan antenatal care di Poskesdes Pancurnapitu, Lumban Siagian, Lumban Ratus, Gontingpege dan Simanampang Wilayah Kerja Puskesmas Siatas Barita adalah yang melakukan kunjungan secara teratur sebanyak 17 orang (33,3 %), sedangkan yang tidak melakukan kunjungan antenatal care secara teratur sebanyak 34 orang (66,7%). Hal ini disebabkan karena mereka belum tahu manfaat atau tujuan pemeriksaan ANC. Masih kurangnya pengetahuan akan pentingnya manfaat dan tujuan dari pemeriksaan ANC dapat membuat ibu hamil tidak teratur

melakukan kunjungan dalam kehamilan sehingga komplikasi sulit terdeteksi secara dini.

Setiap wanita hamil menghadapi risiko komplikasi yang biasa mengancam jiwanya. Oleh karena itu menurut YBP SP, setiap wanita hamil memerlukan sedikitnya empat kali kunjungan selama periode antenatal adalah satu kali kunjungan selama trimester pertama (sebelum 14 minggu) dan satu kali kunjungan selama trimester kedua (antara minggu 14 – 28). Dua kali kunjungan selama trimester ketiga (antara minggu 28 – 36 minggu dan sesudah minggu ke 36)

Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Siatas Barita

No	Pengetahuan	f	Persen (%)
1	Baik : 76 - 100 %	26	50,98
2	Sedang : 56 - 75 %	24	47,6
3	Kurang : < 55 %	31	1,96
	Total	51	100

Frekuensi pengetahuan ibu hamil di Poskesdes Pancurnapitu, Lumban Siagian, Lumban Ratus, Gontingpege dan Simanampang Wilayah Kerja Puskesmas

Siatas Barita adalah Baik (76 – 100 %) 26 orang (50,98 %), Sedang (56 -75%) 24 orang (47,06 %), Kurang (< 55 %) 31 orang (1,96 %). Pengetahuan yang kurang akan pentingnya

melakukan kunjungan ANC dapat menyebabkan kurangnya kesadaran ibu melakukan pemeriksaan dalam kehamilannya.

Menurut penelitian (Putriatri K. Senudin, 2016) dengan banyak pengetahuan tentang pemeriksaan kehamilan ibu menjadi banyak tahu tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan.

Distribusi Frekuensi Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Siatas Barita

No	Pendidikan	f	Persen (%)
1	SD	0	0
2	SLTP	4	7,8
3	SLTA	31	60,8
4	Perguruan Tinggi / Diploma	16	31,4
Total		51	100

Dari Tabel di 3 diketahui bahwa frekuensi pendidikan ibu hamil di Poskesdes Pancurnapitu, Lumban Siagian, Lumban Ratus, Gontingpege dan Simanampang Wilayah Kerja Puskesmas Siatas Barita adalah SD 0 orang (0%), SLTP 4 orang (7,8 %), SLTA 31 orang (60,8%), dan Perguruan Tinggi / Diploma 16 orang (41,4 %). Hal ini menunjukkan

mayoritas pendidikan ibu hamil adalah SLTA. Latar belakang pendidikan dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Pendidikan adalah segala sesuatu yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, antara lain masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan (Notoadmodjo. S, 2011)

Distribusi Frekuensi Umur

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Umur Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Siatas Barita

No	Umur	f	Persen (%)
1	< 20 tahun	1	1,96
2	20 - 35 tahun	49	96,08
3	> 35 tahun	1	1,96
Total		51	100

Dari tabel 4 diketahui bahwa frekuensi umur ibu hamil Wilayah Kerja Puskesmas

Siatas Barita adalah < 20 tahun 1 orang (1,96%), 20 – 35 tahun 49 orang (96,08%), >

35 tahun 1 orang (1,96%). Hal ini dapat disimpulkan tidak ada hubungan Usia dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam melakukan kunjungan ANC. Berdasarkan teori Green usia mempengaruhi pola pikir seseorang, ibu dengan usia produktif (20-35 tahun) dapat berfikir rasional dibandingkan dengan ibu yang berusia lebih muda atau terlalu tua sehingga ibu dengan usia produktif memiliki motivasi lebih dalam memeriksakan kehamilannya.

Distribusi Frekuensi Paritas

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Paritas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Siatas Barita

No	Paritas	f	Persen (%)
1	Primigravida	11	21,57
2	Secundigravida	23	45,1
3	Multigravida	11	21,57
4	Grandemultigravida	6	11,76
Total		51	100

Dari Tabel 5 diketahui bahwa frekuensi paritas ibu hamil di Poskesdes Pancurnapitu, Lumban Siagian, Lumban Ratus, Gontingpege dan Simanampang Wilayah Kerja Puskesmas Siatas Barita adalah Primigravida 11 orang (21,57%), Secundigravida 23 orang (45,1%), Multigravida 11 orang (21,57%), Grandemultigravida 6 orang (11,76%). Mayoritas responden Secundigravida. Semakin banyak jumlah gravida maka semakin tinggi

Distribusi Frekuensi Pekerjaan

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Siatas Barita

No	Pekerjaan	f	Persen (%)
1	IRT	28	54,9
2	PNS	2	3,92
3	Wiraswasta	21	41,18
4	Dan lain-lain	0	0
Total		51	100

Dari Tabel 6 diketahui bahwa frekuensi pekerjaan ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Siatas Barita adalah IRT 28 orang

Umur ibu antara 20 – 35 tahun adalah umur yang paling aman untuk hamil dan melahirkan yang disebut dengan kurun waktu reproduksi yang sehat (Manuaba dkk, 2014). Sedangkan umur lebih dari 35 tahun resiko tinggi terjadinya kematian ibu. Disebabkan karena semakin tua umur ibu semakin tinggi frekuensi penyakit dan kesehatan reproduksi kurang optimal.

pengalaman ibu. Dalam hal ini semakin banyak pengalaman maka akan semakin teratur melakukan ANC. Paritas adalah rata – rata anak yang dilahirkan hidup oleh seorang wanita usia subur yang pernah kawin pada kehamilan. Semakin tua umur wanita tingkat kesuburannya semakin berkurang sehingga hanya sedikit dari mereka yang hamil dan melahirkan (Manuaba dkk, 2014).

(54,9 %), PNS 2 orang (3,92 %), Wiraswasta 21 orang (41,18 %), dan lain-lain 0 orang (0 %). Mayoritas ibu hamil tidak bekerja. Hal ini

sangat berpengaruh terhadap interaksi dengan orang lain, sehingga ibu memiliki peluang yang sedikit untuk mendapat informasi tentang pentingnya melakukan kunjungan ANC. Pekerjaan seseorang erat kaitannya dengan keinginan untuk memperluas pengetahuan juga kebahagiaan bergantung pada kesuksesan besar dan luasnya cakupan bakat dan minat dengan tugas yang diemban (Notoadmodjo. S, 2011).

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil terhadap Kunjungan Antenatal Care (ANC).

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil terhadap Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Siatas Barita

No	Pengetahuan	Kunjungan Antenatal Care				P
		Yang melakukan kunjungan		Tidak melakukan Kunjungan		
		N	%	N	%	
1	Baik	17	33,3	9	17,6	0,000
2	Sedang	0	0	24	47,1	
3	Kurang	0	0	1	2	
Total		17	33,3	34	66,7	

Pada tabel 7 dapat diketahui bahwa ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC secara teratur maupun tidak teratur berdasarkan pengetahuannya adalah yang melakukan kunjungan ANC secara teratur mayoritas didapatkan pada ibu yang pengetahuannya baik (76 – 100%) sebanyak 17 orang (33,3 %), sedangkan ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ANC secara tidak teratur mayoritas didapatkan pada ibu yang pengetahuannya sedang (56 – 75 %) sebanyak 24 orang (47,1 %), ibu yang pengetahuannya baik (76 – 100%) sebanyak 9 orang (17,6 %), dan ibu yang pengetahuannya kurang (< 55 %) sebanyak 1 orang (2%). Dari perhitungan uji Chi – square didapatkan angka probabilitas sebesar $0.000 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang

artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan ANC.

Hal ini sesuai dengan (Palancoil et al., 2021) yang mengatakan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang secara ilmiah dan mendasari dalam mengambil keputusan rasional dan efektif dalam menerima perilaku baru yang akan menghasilkan persepsi yang positif dan negative. Menurut penelitian (Putriatri K. Senudin, 2016) dengan banyak pengetahuan tentang pemeriksaan kehamilan ibu menjadi banyak tahu tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan.

Hubungan Pendidikan Ibu Hamil terhadap Kunjungan Antenatal Care (ANC)

Tabel 8. Hubungan Pendidikan Ibu Hamil terhadap Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Siatas Barita

No	Pendidikan	Kunjungan Antenatal Care				P
		Yang melakukan kunjungan		Tidak melakukan kunjungan		
		N	%	N	%	
1	SLTP	0	0	4	7,8	0,001
2	SLTA	6	11,8	25	49	
3	Perguruan Tinggi / Diploma	11	21,6	5	9,8	
Total		17	33,3	34	66,7	

Pada Tabel 8 dapat diketahui bahwa ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC secara teratur maupun tidak teratur berdasarkan pendidikannya adalah yang melakukan kunjungan ANC secara teratur mayoritas didapatkan pada ibu yang pendidikannya Perguruan Tinggi / Diploma sebanyak 11 orang (31,4 %) dan SLTA sebanyak 6 orang (11,8 %), sedangkan ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ANC secara tidak teratur mayoritas didapatkan pada ibu yang pendidikannya SLTA sebanyak 25 orang (49 %), ibu yang pendidikannya Perguruan Tinggi sebanyak 5 orang (9,8 %), dan ibu yang pendidikannya SLTP sebanyak 4 orang (7,8 %). Dari perhitungan uji Chi – square

didapatkan angka probabilitas sebesar $0.001 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara pendidikan ibu hamil dengan kunjungan ANC.

Pendidikan adalah segala sesuatu yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, antara lain masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan (Notoadmodjo. S, 2011). Menurut (Putriatri K. Senudin, 2016) makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah menentukan informasi, makin banyak pengetahuan sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat kunjungan ANC.

Hubungan Umur Ibu Hamil terhadap Kunjungan Antenatal Care (ANC).

Tabel 9. Hubungan Umur Ibu Hamil terhadap Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Siatas Barita

No	Umur	Kunjungan Antenatal Care				P
		Yang melakukan kunjungan		Tidak melakukan kunjungan		
		N	%	N	%	
1	< 20 tahun	0	0	1	2	0,594
2	20 - 35 tahun	17	33,3	32	62,7	
3	> 35 tahun	0	0	1	2	
Total		17	33,3	34	66,7	

Pada Tabel 9 dapat diketahui bahwa ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC secara teratur maupun tidak teratur berdasarkan umurnya adalah yang melakukan kunjungan ANC secara teratur mayoritas didapatkan pada ibu yang umurnya 20 – 35 tahun sebanyak 17 orang (33,3 %) sedangkan ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ANC secara tidak teratur mayoritas didapatkan juga pada ibu yang umurnya 20-35 tahun sebanyak 32 orang (62,7 %), ibu yang umurnya < 20 tahun sebanyak 1 orang (2 %), dan ibu yang umurnya > 35 tahun sebanyak 1 orang (2 %).

Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki usia yang ideal untuk hamil dan mempunyai anak. Dengan demikian kesiapan mental seseorang lebih baik terutama dalam menghadapi kehamilannya. Karena dengan bertambahnya umur seseorang maka

kematangan dalam berpikir semakin baik sehingga akan termotivasi dalam memeriksakan kehamilan, juga mengetahui akan pentingnya antenatal care. Sejalan dengan pendapat (Palancoil et al., 2021) bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja.

Dari perhitungan uji Chi – square didapatkan angka probabilitas sebesar $0.594 > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara umur ibu hamil dengan kunjungan ANC, ini disebabkan karena jumlah ibu yang melakukan kunjungan antenatal care secara teratur yang umurnya antara 20 – 35 tahun hanya 17 orang (33,3%) atau lebih banyak jumlah ibu yang tidak memeriksakan kehamilannya secara teratur pada umur tersebut.

Hubungan Paritas Ibu Hamil terhadap Kunjungan ANC

Tabel 10. Hubungan Paritas Ibu Hamil terhadap Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Siatas Barita

No	Umur	Yang melakukan kunjungan Antenatal Care				P
		Kunjungan		Tidak melakukan kunjungan		
		n	%	n	%	
1	Primigravida	6	11,8	5	9,8	0,090
2	Secundigravida	6	11,8	17	33,3	
3	Multigravida	5	9,8	6	11,8	
4	Grandemultigravida	0	0	6	11,8	
Total		17	33,3	34	66,7	

Pada Tabel 10 dapat diketahui bahwa ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC secara teratur maupun tidak teratur berdasarkan paritasnya adalah yang melakukan kunjungan ANC secara teratur mayoritas didapatkan pada ibu yang Primigravida

sebanyak 6 orang (11,8 %), Secundigravida sebanyak 6 orang (11,8 %), dan Multigravida 5 orang (9,8 %), sedangkan ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ANC secara tidak teratur didapatkan pada ibu Primigravida sebanyak 5 orang (9,8 %), Secundigravida

sebanyak 17 orang (33,3 %), Multigravida sebanyak 6 orang (11,8) dan Grandemultigravida sebanyak 6 orang (11,8 %)

Dari perhitungan uji Chi – square didapatkan angka probabilitas sebesar $0.090 > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara paritas ibu hamil dengan kunjungan ANC.

Paritas adalah rata – rata anak yang dilahirkan hidup oleh seorang wanita usia subur yang pernah kawin pada kehamilan. Semakin tua umur wanita tingkat kesuburannya semakin berkurang sehingga

Hubungan Pekerjaan Ibu Hamil terhadap Kunjungan ANC

Tabel 11. Hubungan Pekerjaan Ibu hamil terhadap Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Siatas Barita

No	Umur	Kunjungan Antenatal Care				P
		Yang melakukan kunjungan		Tidak melakukan kunjungan		
		n	%	n	%	
1	IRT	1	2	27	52,9	0,000
2	PNS	1	2	1	2	
3	Wiraswasta	15	29,4	6	11,8	

Pada Tabel 11 dapat diketahui bahwa ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC secara teratur maupun tidak teratur berdasarkan pekerjaannya adalah yang melakukan kunjungan ANC secara teratur mayoritas didapatkan pada ibu yang pekerjaannya Wiraswasta sebanyak 15 orang (29,4 %), PNS sebanyak 1 orang (2 %), dan IRT sebanyak 1 orang (2 %), sedangkan ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ANC secara tidak teratur didapatkan pada ibu IRT sebanyak 27 orang (52,9 %), Wiraswasta sebanyak 6 orang

hanya sedikit dari mereka yang hamil dan melahirkan.

Ibu yang baru pertama kali hamil merupakan hal yang sangat baru sehingga termotivasi dalam memeriksakan kehamilannya ketenaga kesehatan. Sebaliknya ibu yang sudah pernah melahirkan lebih dari satu orang mempunyai anggapan bahwa ia sudah berpengalaman sehingga tidak termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya (Prawirohardjo S, 2016).

(11,8 %), dan PNS sebanyak 1 orang (2 %). Dari perhitungan uji Chi – square didapatkan angka probabilitas sebesar $0.000 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara pekerjaan ibu hamil dengan kunjungan ANC. Pekerjaan seseorang erat kaitannya dengan keinginan untuk memperluas pengetahuan juga kebahagiaan bergantung pada kesuksesan besar dan luasnya cakupan bakat dan minat dengan tugas yang diemban (Notoadmodjo. S, 2011).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka didapatkan yang melakukan kunjungan antenatal care secara teratur sebanyak 17 orang, berdasarkan pengetahuan ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC secara teratur didapatkan ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan ANC, berdasarkan pendidikan ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC secara teratur

Saran

Bagi petugas kesehatan dapat memberikan informasi yang lebih lagi kepada selanjutnya disarankan dapat memberikan masukan untuk kemajuan hasil penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Tapanuli Utara. (2017). *Profil Kesehatan Tapanuli Utara*.
- Dinkes, P. S. (2018). *Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara*.
- Hidayat. A. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika.
- Kemenkes. (2018). *Profil kesehatan Indonesia 2017*.
- Kemenkes RI. (2012). *Buku KIA*.
- Manuaba dkk. (2014). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. EGC.
- Notoadmodjo. S. (2011). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta.
- Palancoi1, N. A., M*, Y. I., 2, & Azizah Nurdin3. (2021). Hubungan Usia, Lama Pendidikan, Pekerjaan, dan Paritas Ibu Dengan Tingkat Kepatuhan ANC di didapatkan ada hubungan antara pendidikan ibu hamil dengan kunjungan ANC, berdasarkan umur ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC secara teratur didapatkan ada hubungan antara umur ibu hamil dengan kunjungan ANC, berdasarkan pekerjaan ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC secara teratur mayoritas didapatkan ada hubungan antara pekerjaan ibu hamil dengan kunjungan ANC.
- ibu hamil bahwa pentingnya melakukan pemeriksaan antenatal care dan peneliti
- RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa Tahun 2018. *Umi Medical Jurnal*, 6(I).
- Prasetyaningsih. (2020). HUBUNGAN UMUR,PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGANKUNJUNGANANTENATAL CARE (ANC)(K4)IBU HAMIL DI PUSKESMAS PARIAMANTAHUN 2018. *Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11.
- Prawirohardjo S. (2016). *Ilmu Kebidanan*. PT. Yayasan Bina Pustaka.
- Putriatri K. Senudin, Y. U. L. (2016). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANTENATAL CARE DENGAN FREKUENSI KUNJUNGAN ANTENATAL CARE DI PUSKESMAS KOTA RUTENG. *Wawasan Kesehatan*, 1.